

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode Penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian karena berhasil tidaknya pengujian suatu hipotesis sangat bergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menentukan metode yang di gunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui tentang perilaku Agresif dan Fanatisme anggota suatu ranting perguruan pencak silat X di salah satu kecamatan di Kabupaten Madiun. Maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan latar alamiah (*natural setting*) dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi (Sugiono, 2005).

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefenisikn metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beserta kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:158).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi (Moleong, 2005:159). Gambaran substansial dari peneliti studi kasus ini sesuai objek penelitian yaitu berupa proses kegiatan atau aktivitas seseorang anggota suatu perguruan pencak silat. Obyek penelitian berada pada kondisi alami dan tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu. Data yang akan dikumpulkan cenderung tidak teratur, karena data tersebut merupakan kebiasaan atau kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dokumen melalui pengamatan dilapangan, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang perilaku agresif dan fanatisme. Berdasarkan alasan-alasan inilah maka peneliti menggunakan studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus ini akan dimungkinkan peneliti untuk memahami informan secara pribadi dan memandang informan sebagai informan penelitian yang memahami dan mengenal dunianya sendiri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegritasi mengenai interelasi sebagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan informan penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan informan, maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat informan tidak akan terganggu proses melatihnya atau disaat informan sedang beristirahat se usai latihan.

Peneliti mengamati informan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai dari tanggal 11 November 2010 - 25 Januari 2011. Waktu kurang lebih selama itu dipandang peneliti sudah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

Disamping itu, kehadiran peneliti tidak hanya dilakukan di tempat latihan saja, melainkan peneliti juga mendatangi informan di tempat kost dan tempat informan biasa berkumpul dengan anggota perguruan pencak silat lainnya untuk melakukan observasi perilaku agresif dan fanatisme anggota perguruan pencak silat X dan berbagai aspek lain yang relevan. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka dilakukan wawancara mendalam kepada informan,

teman satu perguruan informan, siswa yang dilatih informan dan termasuk kepada pelatih informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah sebuah desa di Kecamatan Manguharjo Kabupaten Madiun.

Penelitian ini dilakukan di tempat latihan yang letaknya tidak jauh dari padepokan pencak silat X yang bertempat di jalan Kartini nomor empat, karena disinilah informan biasanya melatih siswa-siswinya yang berjumlah lima puluh enam orang.

### **D. Sumber Data**

Data diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkap dalam bentuk kalimat serta uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah data khusus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual, yaitu data tentang latar belakang informan penelitian (Sugiyono, 2010: 59).

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari temuan lapangan dan wawancara dengan informan dan anggota perguruan pencak silat X lainnya. Sedangkan data skunder yang digunakan adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan dan data-data yang peneliti

peroleh dari situs resmi perguruan pencak silat X. Mengingat letak lokasi dan informan penelitian yang cukup jauh, maka peneliti hanya memakai satu informan dan beberapa teman informan yang juga anggota perguruan pencak silat tersebut.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam perilaku agresi dan fanatisme dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif dimana observer tidak melibatkan diri kedalam observee, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observee (Subagyo,1997). Namun peneliti tetap berusaha bersikap aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perilaku agresif dan fanatisme. Dengan teknik observasi ini,

peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan tentang perilaku agresif dan fanatisme yang terjadi pada anggota perguruan pencak silat X.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Sugiyono, 2010:73). Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan informan penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan informan yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi di seputar kegiatan yang dilakukan oleh anggota perguruan pencak silat X.

Wawancara dilakukan dengan informan yang telah teridentifikasi sebagai pelatih di sebuah perguruan pencak silat X, kemudian keteman informan yang juga anggota masih satu perguruan dengan informan. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh informan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya

adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam (Sugiyono, 2010:82).

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian ini dari berbagai dokumen yang ada. Misalnya, di website resmi perguruan pencak silat ini. Maksud lain dari penggunaan teknik ini adalah untuk menjangkau data yang tidak didapat dari teknik wawancara dan observasi.

#### **4. Perekaman**

Meskipun data penelitian ini lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjangkau melalui teknik wawancara dan observasi. Untuk melakukan rekaman suara peneliti menggunakan handphone cross. Dan kamera digital kodak easysshare C813.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data

melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menentukan pola-pola perilaku informan yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini, yaitu:

### **1. Analisis Lapangan**

Penelitian studi kasus menekankan pada pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus-menerus, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

### **2. Analisis Sesudah Pengumpulan Data**

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah penyempurnaan sebuah sistem kode untuk mengordinasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ran, pola-pola dan topik-topik. Beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai kode komponen, kode relasi dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilih dan disortir kedalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan dalam memasukkan dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar

dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang abash, maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data dengan cara menggunakan berbagai kriteria yang dapat menilai kebenaran data (kredibilitas), transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

### **1. Kredibilitas Data**

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*Valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang seenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Lincoln dan Guba merumuskan beberapa cara, yaitu:

- 1) Memperlama masa observasi (*prolonged engagement*)
- 2) Pengamatan yang dilakukan terus-menerus (*persistant observation*)
- 3) Triangulasi (*triangulation*)
- 4) Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)
- 5) Menganalisis kasus negative (*negative case analysis*)
- 6) Menggunakan bahan referensi(*referential adequacy*)
- 7) Mengadakan pengecekan anggota (*member chek*)

Dari ketujuh cara yang ditawarkan oleh Lincoln dan Guba, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan peneliti, ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi (*triangulation*), yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah:

a) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu informan penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber beberapa lain, yaitu teman pelatih informan dan beberapa anggota perguruan pencak silat X.

b) Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara

2) Menggunakan bahan referensi (*referential adequacy*), yaitu referensi utama dari beberapa media online dan website resmi perguruan ini dan

beberapa buku psikologi yang berkaitan dengan agresifitas. Hal ini dimaksud agar data yang diperoleh memiliki dukungan teori-teori yang telah ada.

- 3) Analisis Kasus Negatif (*negative case analysis*), yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negative yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan data dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa narasumber memberikan data yang sama, maka data telah dianggap kredibel.

## 2. Ketegasan (Confirmabilitas)

Kriterian ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila dikethui data-data tersebut cukup kohern, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli, terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.